

**ANALISIS *ABSOLUTE* DAN *OBLIQUE*
DALAM BAHASA KERINCI ISOLEK PULAU TENGAH**

Nova Rina, Fadlul Rahman

*Universitas Bung Hatta
nova.rina007@gmail.com*

Abstract

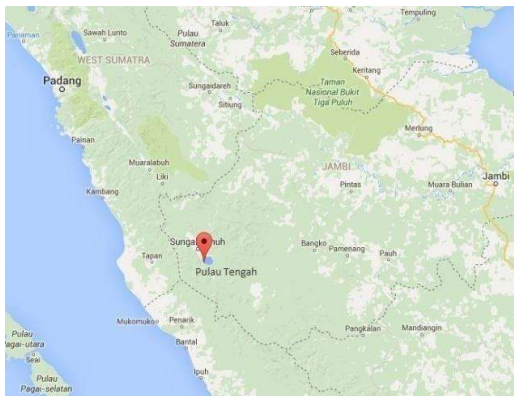
Penelitian ini mengkaji bidang fonologi, bertujuan untuk mendeskripsikan alternasi rima bentuk absolute dan oblique pada bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah dan mendeskripsikan kaidah-kaidah fonotaktik dalam bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah. Manfaat praktis dari penelitian ini untuk 1) mendokumentasikan bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah yang terancam oleh bahasa Indonesia standar, Jakarta Indonesia, Minangkabau, dan yang paling serius terancam oleh berkembangnya bahasa Kerinci koine, 2) hasil penelitian yang berupa deskripsi bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah akan bermanfaat bagi peneliti-peneliti bahasa Malayic terutama pada wilayah pedalaman Sumatera, dan 3) dapat memberikan kontribusi kebahasaan yang cukup berarti bagi masyarakat Kerinci khususnya Pulau Tengah. Dari penelitian ini ditemukan 19 alternasi rima dalam kata-kata G (G-words), 20 alternasi rima dalam kata-kata K (K-words), 16 deret vokal, 28 gugus konsonan, 12 deret konsonan, dan berdasarkan kaidah fonotaktik silabel, dalam bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah ditemukan enam pola, yaitu V, VK, KV, KVK, KKV, dan KKKV.

Kata kunci: *absolute, oblique, fonotaktik, Pulau Tengah.*

I. Pendahuluan

Bahasa Melayu yang digunakan oleh para penutur sangatlah bervariasi dari berbagai daerah dan sosial dialek terutama di daerah pedalaman Sumatera dan Kalimantan (McKinnon, 2011). Desa yang berjarak tidak lebih dari beberapa kilometer mempunyai perbedaan struktur bahasa dan terkadang daerah yang lebih dari 100 kilometer sudah memiliki bahasa yang sulit dipahami dan bisa dilihat sebagai bahasa yang berbeda. Banyak bahasa Melayu di Sumatera yang belum diteliti dan terancam punah.

Kerinci merupakan salah satu wilayah yang terdapat dalam Provinsi Jambi yang berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat di sebelah utara; Kabupaten Merangin di sebelah selatan; Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin di sebelah timur, dan; Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat di sebelah barat, bisa dilihat pada peta di bawah ini:



Peta Wilayah Pulau Tengah, Kerinci

Bahasa Kerinci termasuk dalam rumpun Melayu yang menggambarkan kombinasi antara dialek tradisional Melayu dan karakter lainnya yang sangat berbeda dengan variasi bahasa Melayu lainnya. Bahasa Kerinci juga mempunyai isolek (istilah netral yang dapat digunakan untuk menunjuk pada bahasa, dialek, dan subdialek) yang sangat bervariasi seperti isolek Sungai Penuh, isolek Tanjung Pauh Mudik, isolek Rawang, isolek Kumun Debai, isolek Pulau Tengah, dan lain-lain.

Sebagai bahasa hidup, bahasa Kerinci mengenal variasi bahasa yang berupa variasi dialektal. Variasi itu terutama di dalam variasi fonologis yang terlihat pada silabel akhir kata. Variasi dialektal bahasa Kerinci dapat diketahui dari bentuk I (B_I)/*absolute* dan bentuk II (B_{II})/*oblique* yang terdapat pada kata (Usman:15).

Sebagai contoh yang digambarkan di bawah ini, terdapat perbedaan fonologis antara isolek-isolek yang ada di daerah Kabupaten Kerinci:

Sungai Penuh	Tanjung Pauh	Rawang	Koto Keras	Arti
gadɔỹh/gadeỹh	gadɔh̃h/gadiỹh	gadiwh/gadiwh	gadũh/gadi	“gadis”
gahe ^a ŋ/gahon	gahi/gahəŋ	gahoa/gahi	gahe ^a h̃h/gahəŋ	“garam”
mulaw [?] /mulot	mulak/mulik	mular̃k/mulu [?]	mulaw [?] /mulu [?]	“mulut”

Data di atas diambil dari berbagai sumber, isolek Sungai Penuh dari disertasi Amir Hakim Usman, Tanjung Pauh dari disertasi Timothy McKinnon, Koto Keras dari Ernanda, dan Rawang dari tesis Fadlul Rahman. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah yang terancam oleh Bahasa Indonesia standar, Jakarta Indonesia, Minangkabau, dan yang paling serius terancam oleh berkembangnya Bahasa Kerinci *koine* (dialek lisan yang menjadi bahasa standar bersama untuk daerah yang secara politis sudah bersatu). Menurut Steinhauer dkk, Kerinci *koine* mulai menggantikan bahasa Kerinci isolek Sungai Penuh, di mana perubahan bentuk *absolute* dan *oblique* di daerah ini sudah mulai menghilang.

II. Metode Penelitian

Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah alternasi rima kata-kata-K (*K-words*) dan kata-kata G (*G-words*) dalam bentuk *absolute* dan *oblique* pada bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah?
2. Bagaimanakah kaidah-kaidah fonotaktik dalam bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah?

Landasan Teori

1. Bunyi dan Sistem Fonem

Pike (1962) mengemukakan empat pokok pikiran dalam upaya menganalisis bunyi bahasa yaitu: (a) bunyi cenderung dipengaruhi oleh lingkungan; (b) bunyi cenderung mempunyai hubungan simetris antara bunyi yang satu dengan bunyi yang lain; (c) bunyi cenderung untuk berubah; dan (d) ciri urutan bunyi menyebabkan adanya interpretasi fonemis secara struktural terhadap bunyi atau urutan bunyi yang meragukan. Pokok pikiran

Pike banyak diikuti oleh para ahli linguistik, di antaranya ahli linguistik Indonesia Samsuri (1987 : 131-137) yang mengemukakan pokok pikirannya sebagai berikut.

1. Bunyi bahasa mempunyai kecenderungan untuk dipengaruhi oleh lingkungannya. Contoh yang dijelaskannya dalam beberapa struktur fonemis di dalam bahasa Indonesia, yaitu kelompok-kelompok /mp/, /mb/, /nd/, /nt/, /ŋg/, tetapi hampir tidak ada ditemukannya kelompok-kelompok /mg/, /mk/, /np/, /nb/, /ŋd/.
2. Sistem bunyi mempunyai kecenderungan yang bersifat simetris. Seperti yang terdapat di dalam bahasa Indonesia, selain bunyi hambat bersuara: [b], [d], [g], [j], terdapat pula bunyi hambat tak bersuara seperti: [p], [t], [c], [k].
3. Bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip harus digolongkan ke dalam kelas-kelas bunyi atau fonem-fonem yang berbeda, apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau yang mirip. Umpamanya dapat dilihat pada pasangan minimal. Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip, jika terdapat di dalam pasangan minimal merupakan fonem-fonem yang berbeda.
4. Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi komplementer, harus dimasukan kelas-kelas bunyi yang sama (fonem yang sama). Umpamanya bunyi [o] dan [ɔ] pada [toko] dan [tɔkɔh] dalam bahasa Indonesia.

2. Modifikasi Intern

Dalam linguistik umum sering diungkapkan bahwa dalam beberapa bahasa di dunia terdapat proses morfemis yang menyebabkan perubahan-perubahan bentuk morfem. Karena perubahan itu sendiri terdapat dalam morfem tersebut maka perubahan itu disebut perubahan intern (modifikasi intern). Samsuri (1978:192) memberi contoh modifikasi intern sebagai berikut: perubahan dari bentuk tunggal ke bentuk jamak pada kata benda seperti *foot* 'kaki' menjadi *feet*, *mouse* 'tikus' menjadi *mice*, dan *man* 'laki-laki' menjadi *men*; perubahan dari waktu kini ke waktu lampau kata kerja, seperti: *run* 'berlari' menjadi *ran*, *take* 'mengambil' menjadi *took*, dan *sing* 'bernyanyi' menjadi *sang*. Dari contoh-contoh di atas, ternyata yang dimaksud dengan perubahan di sini ialah perubahan pada vokal. Baik pada jamak bagi kata benda maupun pada waktu lampau bagi kata kerja tidak dapat diambil bagian yang mana dari bentuk-bentuk itu yang mengandungnya. Dari beberapa dialek dalam bahasa Kerinci yang telah diteliti ditemukan modifikasi intern terjadinya perubahan kata-kata karena dipengaruhi oleh kata-kata K dan kata-kata G.

3. Kata-kata G (*G-words*) dan Kata-kata K (*K-words*)

Perlu diperhatikan pembagian kata-kata bahasa Kerinci atas kata-kata G (*G-words*) dan kata-kata K (*K-words*) (Steinhauer dan Usman 1978). Yang dimaksudkan dengan kata-kata G ialah kata-kata yang di dalamnya terdapat konsonan hambat bersuara yang tidak didahului oleh sebuah nasal yang termasuk satu morfem yang homorgan dengan

konsonan hambat bersuara itu. Umumnya kata /ubeʔ/ 'obat' adalah kata G karena /b/ adalah konsonan hambat bersuara. Kata /umbaʔ/ 'ombak' adalah kata K walaupun /b/ adalah konsonan hambat bersuara tetapi fonem itu di sini didahului oleh nasal /m/ yang homorgan, dan termasuk dalam morfem yang sama dengan /b/. Lain halnya dengan kata-kata /bambeʔ/ 'anyam', /jamben/ 'jamban', dan /gambe/ 'gambar'. Meskipun di sini /b/ pada posisi tengah didahului oleh nasal /m/ dan termasuk dalam satu morfem, kata-kata seperti ini termasuk kelompok kata-kata G karena dalam masing-masing kata itu terdapat konsonan hambat bersuara /b, j, g/ dan tidak didahului oleh nasal pada posisi awal.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Alternasi Rima

Sejarah alternasi rima, menurut Prentice dan Usman (1978) dan Steinhauer (2002) pertama kali menyajikan sejarah perkembangan alternasi rima Kerinci. Steinhauer menjelaskan tentang sejarah fonologi Kerinci yang memperlihatkan beberapa perubahan yang memberikan efek pada bentuk dasar dan akhir rima.

a. Alternasi Rima kata-kata G ditemukan sebanyak 19 alternasi rima.

{-i/-uy} {-a/-oy}
 {-iw/-un} {-a/-ew}
 {-ih/-uy} {-oə/-ew}
 {-e□/-uy□} {-oə□/-□k}
 {-ew□/-iw□} {-oəh/-□η}

{-ewh/-uŋ} {-oə/-ŋ}

{-ay/-i} {-k/-k}

{-ew/-uk} {-/-oy}

{-ew/-uŋ} {-h/-oy}

{-a/-uŋ}

b. Alternasi rima kata-kata K ditemukan sebanyak 20 alternasi rima.

{-ay/-oy} {-ew/-uŋ}

{-aw/-iw} {-e/-iŋ}

{-ayh/-uy} {-o/-aw}

{-a/-oy} {-/-ak}

{-a/-ew} {-h/-aŋ}

{-ah/-oy} {-/-aŋ}

{-ah/-ew} {-ak/-k}

{-ay/-ik} {-/-iŋ}

{-aw/-uk} {-/-ay}

{-aw/-uŋ} {-ah/-oy}

Contoh data dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Tabel Tanpa Koda: *-i dan *-u

	*-i		*-u	
	ABS	OBL	ABS	OBL
Kata-kata G	-i	-uy	-iw	-uŋ
Kata-kata K	-ay	-oy	-aw	-iw

Data Kata-kata G (*G-words*):

PLT

Arti

*-i duh{-i/-uy} ‘duri’

bas{-i/-uy} ‘basi’

pad{-i/-uy} ‘padi’

*-u deb{-iw/-uŋ} ‘debu’

baj{-iw/- uŋ} ‘baju’

bat{-iw/-uŋ} ‘batu’

Data Kata-kata K (*K-words*):

PLT Arti

*-i kak{-ay/-oy} ‘kaki’

tal{-ay/-oy} ‘tali’

nas{-ay/-oy} ‘nasi’

*-u an{-aw/-iw} ‘anu’

lak{-aw/-iw} ‘laku’

pak{-aw/-iw} ‘paku’

Tabel Koda Glotal pada Kata-Kata

Koda	*-ʔ				*-h			
	*-iʔ		*-uʔ		*-ih		*-uh	
Bentuk	ABS	OBL	ABS	OBL	ABS	OBL	ABS	OBL
K-word	-aʔ	-oyʔ	-aʔ	-ewʔ	-ah	-oy	-ah	-ew

K: *-i□, *-ih, *-u□, *-uh

suh{-ah/ew} 'suruh'

Data Kata-kata K (*K-words*)

	PLT	Arti
*-i?	it{-a?/-oy?}	'itik'
	rint{-a?/-oy?}	'rintik'
	sis{-a?/-oy?}	'sisik'
*-u?	mas{-a?/-ew?}	'masuk'
	kt{-a?/-ew?}	'ketuk'
	piy{-a?/-ew?}	'periuk'
*-ih	sih{-ah/-oy}	'sirih'
	pil{-ah/-oy}	'pilih'
	put{-ah/-oy}	'putih'
*-uh	pul{-ah/-ew}	'puluh'
	tmp{-ah/-ew}	'tempuh'

Tabel 11. Rima dari *-a

Rima	*-a	
Bentuk	ABS	OBL
Kata-kata G	-oə	-ew
Kata-kata K	-o	-aw

Data Kata-kata G (*G-words*)

	PLT	Arti
*-a	mud{-oə/-ew}	'muda'
	gul{-oə/-ew}	'gula'
	grud{-oə/-ew}	'garuda'
	bun{-oə/-ew}	'bunga'
	duw{-oə/-ew}	'dua'

Data Kata-kata K (*K-words*):

	PLT	Arti
*-a	usah{-o/-aw}	'usaha'
	luk{-o/-aw}	'luka'
	pas{-o/-aw}	'puasa'
	tuw{-o/-aw}	'tua'

Tabel Alternasi Rima isolek Pulau Tengah

			Obstruent		Nasal			Liquid		*Ø	Frika tif	Glotal	
			*p	*t	*m	*n	*ŋ	*l	*r		*s	*h	*ʔ
*i	ABS	G	---	-ayʔ	---	-i	-i	-e	-i	-ih	-ih	-eʔ	
		K	---		-i	-ay	-ay	-a	-ay	-ayh	-ah	-aʔ	
	OBL	G	-ik	-iʔ	---	-uy	-uy	-iŋ	-uy	-uy	-uy	-uyʔ	
		K	---	-ik	-aw	-oy	-iŋ	-oy	-oy		-oy	-oyʔ	
*u	ABS	G	-awʔ	-ewʔ	---	-iw	-ew	-ew	-iw	-ih	-ewh	-ewʔ	
		K		-aw	-aw	-aw	-a	-a	-aw	-ayh	-ah	-aʔ	
	OBL	G	-uk	-uk	---	-uŋ	-uŋ	-uŋ	-uŋ	-uy	-uŋ	-iwʔ	
		K		-uŋ			-ew/-uŋ	-iw		-ew	-ewʔ		
*a	ABS	G	---	-ɛk	-oə			-oə	-oə	-ɛh	-oəh	-oəʔ	
		K	-ak	-ak	-ɔ			-ɔ	-o	-ah	-ɔh	-ɔʔ	
	OBL	G	---	-ik	-iŋ			-iŋ	-ew	-oy	-iŋ	-ik	
		K	-ik		-aŋ				-aw		-aŋ	-ak	

2. Fonotaktik

Tiap bahasa mempunyai ciri khas dalam fonotaktik, yakni dalam merangkai fonem untuk membentuk satuan fonologis yang lebih besar, misalnya deret vokal, gugus konsonan, dan suku kata. Bahasa Indonesia mempunyai pola suku kata V, VK, KV, KVK dan mengenal pola suku kata VKK, KKV, KKVK, KVKK, KKVKK, KKKV, dan KKKVK dalam ragam bakunya.

a. Deret Vokal

Kehadiran dua atau lebih vokal secara berurutan sedangkan masing-masing vokal merupakan anggota dari silabe yang berbeda dalam sebuah

morfem atau kata, disebut deret vokal. Dalam morfem dasar bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah terdapat 16 kemungkinan deret vokal seperti terlihat pada data berikut ini.

deret	data	arti
/aa/	/gaaw□/	'garuk:A'
	/jaay□/	'jahit'
/ae/	/da□erah/	'daerah:N'
/ai/	/kara□□ŋ/	'geli:N'
/ao/	/ka□o/	'kera:N'
/a□/	/ŋa□□/	'menetas:N'

	/ca□□/	'cerai:A'
/au/	/maŋa□uŋ/	'berkerut:N'
/ee/	/jeewh/	'jauh:A'
	/deew/	'daun:A'
/□□/	/□□□k/	'Jum'at:N'
/ia/	/liya/	'leher:A'
/ii/	/liiŋ/	'lain:O'
	/kiiŋ/	'kain:O'
/io/	/kiyoŋ/	'keong:A'
/i□/	/liy□/	'liang:O'
/oo/	/mroo/	'keriuhan:N'
	/poo/	'ketat:A'
/ua/	/guwa/	'goa:N'
/ue/	/kuweh/	'kue:A'
/uu/	/tuuŋ/	'tahun:O'
	/duuŋ/	'daun:O'

b. Gugus Konsonan dan Deret Konsonan

Menurut Halim dalam Usman (1988:129) menyatakan dengan tegas perbedaan antara kedua kelompok konsonan tersebut, yaitu antara gugus konsonan dengan deret konsonan. Kelompok konsonan seperti pada kata-kata kriting, kpalo, kmejo, gmas, bruang, sekolah, streka, dan dray disebutnya gugus konsonan (consonant cluster), sedangkan kelompok konsonan seperti pada umpan, lintah, bungkus, dan waktu disebut deret konsonan (consonant sequences). Jadi, yang dimaksud dengan gugus konsonan ialah kelompok konsonan yang berfungsi mengawali atau meng-

akhiri sebuah silabel, sedangkan deret konsonan ialah kelompok konsonan yang unsut-unsurnya ber-rada dalam dua silabel.

c. Gugus Konsonan

Gugus konsonan dalam bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah terdapat pada posisi awal dan tengah. Dapat dilihat pada data berikut ini.

1) Gugus Konsonan Pada Posisi Awal

- a) Gugus konsonan /b/ dengan /r/
 - /branuy/ 'berani:O'
 - /bripek/ 'kembali:N'
- b) Gugus konsonan /c/ dengan /r/
 - /critaw/ 'cerita:O'
 - /cr:ɔ/ 'cerai:O'
- c) Gugus konsonan /d/ dengan /r/
 - /dr:oy/ 'kuat:O'
 - /dritew/ 'derita:O'
- d) Gugus konsonan /g/ dengan /l, r/
 - /gl:eh/ 'gelas:A'
 - /gl:ɪŋ/ 'benci:A'
 - /gr:ek/ 'gerak:O'
 - /grɪŋŋɪŋ/ 'ekspresi kesal:N'
- e) Gugus konsonan /j/ dengan /r/
 - /jraʔew/ 'sendawa:O'
 - /jriyeə/ 'malas:N'

- | | | |
|---------------------------|-----------------------|----------------|
| f) Gugus konsonan /m/ | /sp:oh/ | ‘daun sirih:O’ |
| dengan /b,p/ | /srudew/ | ‘pondok:A’ |
| /mbewh/ ‘mau:N’ | /srimawʔ/ | ‘selimut:A’ |
| /mbih/ ‘hembus:A’ | /st:ah/ | ‘kemaren:N’ |
| /mpak/ ‘empat:A’ | /st:aw/ | ‘Sabtu:N’ |
| /mpan/ ‘seperti itu:N’ | | |
| g) Gugus konsonan /n/ | j) Gugus konsonan /t/ | |
| dengan /c, d, j, t/ | dengan /l, r/ | |
| /ndɪŋ/ ‘rendam:O’ | /tlawʔ/ | ‘sanggup:O’ |
| /ndɛk/ ‘rendam:A’ | /tl:ɪŋ/ | ‘telan:O’ |
| /nco/ ‘anak bungsu:O’ | /tr:ayh/ | ‘terus:A’ |
| /njeʔ/ ‘lompat:A’ | /tr:ɪŋ/ | ‘terang:O’ |
| /ntay/ ‘berhenti:N’ | | |
| /nto/ ‘tendang:O’ | | |
| h) Gugus konsonan /p/ | | |
| dengan /l, r, t/ | | |
| /pl:ah/ ‘peluh:A’ | | |
| /plimboe/ ‘Palembang:N’ | | |
| /prahan/ ‘tertua:A’ | | |
| /priŋi/ ‘beringin:A’ | | |
| /pre/ ‘daun bawang:A’ | | |
| /pt:ayh/ ‘petir:A’ | | |
| /pt:ɔ/ ‘petang:A’ | | |
| i) Gugus konsonan /s/ | | |
| dengan /k, l, m, p, r, t/ | | |
| /skunʊŋ/ ‘dongeng:N’ | | |
| /skuriyɔʔ/ ‘keluarga:N’ | | |
| /sl:an/ ‘selam:O’ | | |
| /sl:ɔ/ ‘pinjam:O’ | | |
| /sm:awʔ/ ‘semut:A’ | | |
| /sm:ɔh/ ‘ikan:N’ | | |
| /sp:ɔ/ ‘bulan safar:N’ | | |
- 2) Gugus Konsonan Pada Posisi Tengah**
- Gugus konsonan pada posisi tengah sangat terbatas sekali di dalam bahasa Kerinci isolek Pulau tengah, seperti yang terlihat pada data berikut ini.
- | | |
|-----------|----------------|
| /ibluy/ | ‘iblis:O’ |
| /mgr:ik/ | ‘magrib:N’ |
| /mmpr:ih/ | ‘jenis ikan:O’ |
- d. Deret Konsonan**
- Deret konsonan dalam bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah dapat dilihat pada data berikut ini.
- 1) Fonem /p/ yang diikuti oleh /k, s,/
- | | |
|----------|------------|
| /napkɔh/ | ‘nafkah:N’ |
| /napsu/ | ‘nafsu:N’ |

2) Fonem /k/ yang diikuti oleh
/l, r, s, t/

/makripat/ 'makrifat:N'

/laksana/ 'laksana:N'

/maksut/ 'maksud:N'

/waktew/ 'waktu:O'

/praktek/ 'praktek:N'

3) Fonem /s/ yang diikuti oleh
/j, k, l, m, t/

/msjik/ 'mesjid'

/mskay/ 'miskin:A'

/islɔ/ 'Islam:N'

/pasmah/ 'Basemah'

4) Fonem /m/ yang diikuti oleh
/b, p/

/cimboy?/ 'tuang:N'

/imbek/ 'lempar:A'

/impɔh/ 'beri:N'

5) Fonem /n/ yang diikuti oleh
/c, d, j, s, t/

/incaw?/ 'pinggir:N'

/cincay/ 'cincin:A'

/indiw?/ 'ibu:A'

/gandiw?/ 'handuk:O'

/injek/ 'ular:N'

/ganje/ 'aneh:N'

/konsɛn/ 'kusen'

/sinso/ 'mesin potong'

/gantew/ 'gantung:a'

/intuy/ 'inti:O'

6) Fonem /ŋ/ yang diikuti oleh
/g, k, s/

/gunŋɪ/ 'lubang:O'

/iŋɛk/ 'hinggap:N'

/iŋkay/ 'nakal:O'

/iŋkew?/ 'pincang:O'

/liŋsak/ 'duku:N'

7) Fonem /l/ yang diikuti oleh
/m/

/ilmiw/ 'ilmu:N'

8) Fonem /r/ yang diikuti oleh
/b, d, g, m, n, p, t/

/trbiŋ/ 'terbang:O'

/kardus/ 'kardus'

/tarɛk/ 'diam:N'

/hargew/ 'harga:O'

/karma/ 'karma:N'

/karmɛy/ 'demam:N'

/karno/ 'karena:N'

/karpun/ 'sejenis kue'

/hartaw/ 'harta:O'

9) Fonem /h/ yang diikuti oleh
/l/

/mahluk/ 'makhluk:N'

10) Fonem /s/ yang diikuti oleh
/k, n, t/

/piskaw/ 'pusako:A'
 /musnah/ 'musnah:N'
 /plastik/ 'plastik:N'

11) Fonem /t/ yang diikuti oleh
 /n, t/
 /pitnɔh/ 'fitnah'
 /kuntutturoba/ 'bangau'

12) Fonem /ʔ/ yang diikuti oleh
 /g, j, l, m, t/
 /saʔgɪŋ/ 'pesta:N'
 /skaʔjuŋ/ 'saku:O'
 /tukaʔloʔ/ 'penutup kepala:N'
 /kuʔmo/ 'sawah:N'
 /niʔtiwh/ 'di situ:N'

e. Distribusi Fonem dalam Struktur Silabel dan Morfem Dasar

Morfem dasar bahasa Kerinci dapat terdiri atas satu silabel atau lebih. Struktur silabel bahasa Kerinci diringkaskan dengan formula: (K₁)V(K₂). Dalam formula ini, K₁ adalah konsonan yang dapat berupa gugus. V adalah vokal atau diftong, dan K₂ adalah konsonan. Dalam bahasa Kerinci isolek Pulau Tengah ditemukan morfem dasar yang satu silabel, dua silabel, tiga silabel, empat silabel, dan lima silabel.

1. Satu Silabel

VK /ak/ 'besar:N'
 /aŋ/ 'molar:N'

KV /ju/ 'jauh:O'

/n:ɔ/ 'enam:A'

KVK /mɔʔ/ 'ibu:A'

/cak/ 'jika:N'

KKV /mpa/ 'kamu (lk):A'

/pr:ɔ/ 'perang:A'

KKVK /mpɛk/ 'hempas:N'

/mpaŋ/ 'seperti itu:N'

/pr:iŋ/ 'perang:O'

2. Dua Silabel

V-KV /abu/ 'abang:O'

/iŋɛ/
 'cahaya:A'

KV-V /sae/ 'dekat:N'

V-KVK /abewʔ/ 'racun:N'

/ihayʔ/ 'tarik:A'

/iɟiŋ/ 'hijau:O'

/aŋayh/
 'hangus:A'

VK-KV /ando/ 'hanya:N'

/umpa/
 'memandikan:O'

KV-KV /bacaw/ 'baca:O'

/libɛ/ 'lebar:A'

KV-VK /luuq/ 'ikan:O'

/piyaʔ/ 'periuk:A'

VK-KVK /andɛl/
 'menolong:N'

/iblih/ 'iblis:A'

	/unjik/				
	‘undang:O’				
KVK	/cabeʔ/	‘robek:A’	V-KVK-KVK	/atantɪŋ/	‘ganti:N’
	/kucawʔ/	‘kocok:O’	V-KVK-KV	/ulaŋge/	
				‘rimbang:N’	
	/muntɪŋ/				
	‘pengantin:O’				
KVK-KV	/bantoy/		VK-KVK-KV	/uŋkaʔloy/	‘panci:O’
	‘daging:O’			/untuʔwoy/	‘pesta:O’
	/campew/				
	‘campur:O’		KVK-KVK-KVK		
KKV-KV	/klapo/			/mintintah/	‘rusak:N’
	‘kelapa:N’			/bɪŋkɪŋ/	‘berat:N’
KKV-KVK	/kradyʔ/	‘keladi:O’			
	/bripɛk/				
	‘kembali:N’		K(V)-KKV-KVK		
KVK-KVK	/konciŋ/			/bskuŋuŋ/	‘terlalu
	‘bonceng:N’			banyak:N’	
	/timbik/				
	‘tembak:A’				
KVK-KKV	/təntɪ:a/		KV-KVK-KVK		
	‘tentara:N’			/kamanjɪŋ/	‘belut:O’
KKVK-KVK	/bruntʔ/			/ckaŋkuŋ/	‘kangkung:N’
	‘berusaha:N’				
	/grɪŋgɪŋ/	‘benci:N’	KV-KVK-KV		
	/mbaʔwaŋ/			/karimpʊ/	‘tas:N’
	‘bakwan:N’			/ɕerimpʊ/	‘kehilangan:N’
3. Tiga Silabel					
V-KV-KV	/agameə/		KV-KV-KV		
	‘agama:A’			/saraɕə/	‘Senin:N’
				/ŋarapa/	‘tidak sadar:N’
VK-KV-KV	/antahaw/	‘antara:A’			
	/umpamo/				
	‘umpama:N’		KV-KV-KVK		

/tariŋawʔ/	‘telinga:O’	KV-KV-KV-KVK	
/ŋariguk/	‘gemetaran:N’	/basaruhih/	‘lurus:N’
KVK-VK-KV		KV-KV-KV-V	
/pəndasi/	‘sendal rumah:N’	/rahasiaw/	‘rahasia:O’
/pnjarew/	‘penjara:O’		
KKV-KV-KVK		KV-KV-KVK-KVK	
/skuriyɔʔ/	‘keluarga:N’	/kalɔj(ə)ŋkɪŋ/	‘kalajengking:N’
KVK-KV-KV		KVK-KV-KV-KVK	
/səmbiloə/	‘sembilan:A’	/kunturuyun/	‘gotong royong:N’
4. Empat Silabel			
V-KV-KV-KV		5. Lima Silabel	
/ulubaloe/	‘ulubalang:A’	KVK-KVK-KV-KV-KV	
		/kuntuturoba/	‘bangau:N’
VK-KV-KV-KVK			
/ultimatuŋ/	‘ultimatum:N’		
KV-KV-KV-KV			
/bakarakɔ/	‘sosial:N’		

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco..
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- McKinnon, Timothy. 2010. "The Morphophonology and Morphosyntax of Kerinci Word-Shape Alternation". *Disertation*. Delaware University (not published).
- Nadra., Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatra Publisihing.
- Nikelas., dkk. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kerinci*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pike, K.L. 1962. *Pnonemics*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Prentice, D.J., dan A. Hakim Usman. 1978. "Kerinci Sound-Changes and Phonotactics". In: S.A Wurm and Lpis Carrington (eds.), *Second International Conference on Austronesian Linguistics. Fascicle I. Western Austronesian*. Pacific Linguistics C-61: 121-163
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sastra, Gusdi. 1994. "Protobahasa Minangkabau – Kerinci: Rekonstruksi Fonologi". *Tesis Master Pascasarjana Universitas Indonesia* (tidak diterbitkan).
- Seksi Wilayah dan Analisis. 2012. *Kerinci dalam Angka 2012*. Kerinci: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci.
- Steinhauer, Hein., dan A. Hakim Usman. 1978. "Notes on the Morphemics of Kerinci (Sumatera)", in: S.A. wurm and Lois Carrington (eds.), *Second International Conference on Austronesian Linguistics. Fascicle I. Western Austronesian. Pacific Linguistics C-61: 438-502*.
- Steinhauer, Hein. 2002. "More (on) Kerinci Sound-Change". In: K.Alexander.Adelaar, and Robert Blust (eds): *Between Worlds: linguistics papers in memory of David John Prentice*. Canberra: Pacific Linguistics, Research Shool of Pacific and Asian Studies, Australian National University, hal 149-176.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Usman, Amir Hakim. 1988. "Fonologi dan Morfologi Bahasa Kerinci Dialek Sungai Penuh". *Disertasi* Doktoral Pascasarjana Universitas Indonesia (tidak diterbitkan).
- Wray, Alisson dkk. 1995. *Projects in Linguistics: A Practical Guide to Researching Language*. Great Britain: Arnold.
- Yasin, Anas. 1983. "Outline of Kerinci Grammar with Particular Emphasis on WH-Questions". *Thesis* Master in Ohio University (not published)